

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrord-Domar

Evsey Domar dan R.F. Harrord, dua ekonomi terpisah setelah Keynes, telah mengembangkan teori pertumbuhan Neo Keynes. Gagasan ini awalnya dikemukakan oleh Domar pada tahun 1947 dalam *American Economic Review* dengan judul *Expansion and Employment*, gagasan Domar berpangkal tolak pada berlakunya asas *investment multiplier*, selaras dengan itu Domar berpendapat jika terjadi penyimpangan dari laju pertumbuhan investasi yang diperlukan untuk menjaga keadaan ekuilibrium maka penyimpangan itu akan terus berlangsung, untuk itu diperlukan langkah-langkah kebijakan tertentu.<sup>23</sup> Harrord telah mengajukan pertama kali di tahun sebelumnya yaitu pada tahun 1939 dalam *Economic Journal* dengan judul *An essay on dynamic theory*.

Perhatian Harrord dalam teorinya menyebut jika persyaratan yang harus dipenuhi agar jika terjadi ketidakstabilan antara investasi, tabungan dan pendapatan diperlukan intervensi kebijaksanaan negara untuk menanggulangi itu hal ini disebut *instability theorem*.<sup>24</sup> Oleh kerana meskipun teori ini diciptakan oleh dua ekonomi yang berbeda, akan tetapi sekarang dikenal dengan hipotesis Harrord-Domar. Karena pola pendekatan yang digunakan kedua ekonomi tersebut hampir sama. Sistem analisis kedua pemikir tersebut mengambil konsep yang hampir sama yaitu konsep *capital output ratio*.

Menurut teori Harrord-Domar, pembentukan modal adalah faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi. Dijelaskan dalam analisisnya bahwa kondisi yang harus dipenuhi dalam suatu perekonomian mengalami pertumbuhan secara jangka panjang dan berkelanjutan. Pola ini menunjukkan bahwa kemajuan ekonomi akan selalu menggunakan alat-alat yang berlaku dalam perekonomian. Dari teori ini, kita dapat menyimpulkan terdapat keterkaitan antara investasi atau pembentukan modal dengan pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>23</sup> Evsey D Domar, "Capital Expansion, Rate of Growth and Employment," *American Economic Review* 14, no. 2 (1947): 138.

<sup>24</sup> R.F Harrord, "An Essay in Dynamic Theory," *The Economic Journal* 49, no. 193 (1939): 30.

Hasil studi Harrod-Domar menyatakan bahwa meskipun barang modal telah mencapai kapasitas maksimumnya pada titik tertentu dalam satu tahun, total pengeluaran untuk tersebut dapat menghasilkan kapasitas barang modal yang tinggi di tahun berikutnya. Sebagai hasil dari investasi, diantaranya dapat meningkatkan kapasitas barang modal dan jasa selama satu periode pada periode berikutnya. Investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas manufaktur, pada akhirnya mengarah pada penambahan lapangan kerja baru yang membantu meningkatkan rata-rata pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran. Serta, ketersediaan investasi memungkinkan transfer teknologi dan pengetahuan dari negara industri maju ke negara berkembang.<sup>25</sup>

## 2. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sering berkorelasi dengan kemajuan atau keberhasilan suatu negara terkait perekonomiannya selama periode waktu tertentu. Proses yang berkaitan dengan *output* pendapatan per kapita negara selama periode tertentu adalah definisi lain dari pertumbuhan ekonomi. Ketiga komponen fundamental ini yaitu proses, output modal dan jangka panjang termasuk dalam konsep ini. Menurut kutipan dari Prof. Simon Kusnetz dalam Sri Hartati Yuniar, pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan negara untuk melayani masyarakat secara berkelanjutan dengan barang-barang ekonomi untuk meningkatkan kapasitas jangka panjang. Tiga faktor utama pertumbuhan ekonomi yang terdiri dari akumulasi dana, jumlah angkatan kerja karena pertumbuhan penduduk dan kemajuan pembangunan daerah yang berkontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan (*growth*), keberlanjutan (*sustainability*) dan pemerataan (*equity*).<sup>26</sup>

Para ahli ekonomi klasik islam telah memberikan kajian mengenai pertumbuhan ekonomi. Seperti pada firman Allah QS Al araf ayat 96:<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Sumitro Djojohadikusumo, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*, Cetakan 1 (PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), 30-34.

<sup>26</sup> Sri Hartati Yuniar, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 1 (2021): 84..

<sup>27</sup> *Alquran Surah Al Araf Ayat 96* (Bekasi: Aljamil, 2015), 164.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ  
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya : “Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan”.

Firman Allah pada ayat ini mengajarkan kita bahwa ketaqwaan adalah salah satu syarat dalam kemakmuran negara. Terminologi kemakmuran ini memberikan pengertian mengenai pertumbuhan ekonomi. Seperti halnya perkataan Ali bin Abi Thalib kepada salah satu kepala negaranya: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan memperhatikan yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi negara tersebut akan hancur”<sup>28</sup>.

Islam memandang perkembangan faktor-faktor produksi sebagai kemajuan ekonomi. Oleh sebab itu, islam mengakui baik komponen kuantitatif maupun kualitatif dari kemajuan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuannya adalah untuk mencapai kesejahteraan duniawi dan akhirat, yang keduanya saling terkait.<sup>29</sup>

### 3. Faktor –faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

SDM, SDA, Modal, situasi politik, IPTEK, kaidah sosial dan budaya dan situasi pemerintahan adalah beberapa elemen yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sumber daya modal akan menjadi topik pembahasan dalam bab ini. Banyaknya kemampuan modal yang dimiliki negara menjadi akan selaras dengan semakin meningkat berbagai elemen perekonomian negara.

Menurut pandangan klasik, pembentukan modal adalah suatu jenis *output* yang meningkatkan kualitas barang modal dalam masyarakat. Apabila kapasitas ini meningkat, tingkat

<sup>28</sup> Abdullah Abdul Husain At-tariqi, *Ekonomi Islam : Prinsip, Dasar Dan Tujuan* (Yogyakarta: Magistra Insania, 2004), 282.

<sup>29</sup> Abul Hasan Muhammad Sadeq, *Economic Development in Islam* (Malaysia: Peladuk Publication, 1991), 5–6.

pendapatan nasional akan mencapai titik tertinggi. Sehingga akan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada kenyataannya, investasi terkait erat dengan pasar modal dan pasar yang, dimana individu akan menginvestasikan sebagian dari pendapatan mereka. Kebebasan untuk bertemu dan berinteraksi guna bertransaksi secara langsung guna memperoleh modal dapat dimungkinkan dengan adanya pasar modal.<sup>30</sup>

Perusahaan atau emiten pada pasar modal adalah mereka yang melakukan transaksi penjualan saham di pasar modal. Sementara itu sebagai pihak yang membeli efek atau saham yang dinilai menguntungkan adalah pembeli atau investor.<sup>31</sup> Pada saat ini sudah berkembang yang dinamakan pasar modal syariah atau pasar modal yang berbasis syariah yaitu tempat aktivitas perdagangan efek yang berbasis syariah, juga dengan perdagangan instrumen dan mekanisme transaksi yang berbasis syariah.<sup>32</sup>

#### 4. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi, biasanya menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

##### a. PDB

Jumlah komoditas dan nilai jasa yang menjadi pendapatan suatu negara selama periode waktu tertentu dikenal dengan (PDB). Menurut interpretasi dari kalimat ini, *output* berupa barang dan jasa ekonomi dari unsur-unsur produksi milik negara akan digunakan untuk menghitung kategori PDB.<sup>33</sup> Menurut Rahardja dan Manurung manfaat perhitungan PDB dapat menganalisis tingkat kesejahteraan sosial masyarakat, menghitung PDB dan kegiatan ekonomi yang tidak tercatat, menganalisis tingkat kemakmuran rakyat dll.<sup>34</sup> Cara mengukur tingkat PDB yaitu:

---

<sup>30</sup> Sudono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2006), 96.

<sup>31</sup> Imam Setiyono dan Arifiano Wildan, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Indonesia," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 2 (2016): 10.

<sup>32</sup> Andri Seomitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 99.

<sup>33</sup> Binti Shofiatul Jannah, "Kontribusi Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.," *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 9, no. 2 (2019): 78-79.

<sup>34</sup> Mandala Manurung dan Pratama Rahardja, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, 2008), 41.

$$PDB = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PDB = Tingkat pertumbuhan ekonomi

$PDB_t$  = penghasilan PDB periode sekarang

$PDB_{t-1}$  = penghasilan PDB periode sebelumnya

b. Pendapatan per kapita

*Income* tahunan nilai rata-rata populasi penduduk suatu negara atau wilayah dikernal sebagai pendapatan per kapita. Merupakan standar untuk mengukur tingkat pendapatan dan kesejahteraan suatu negara. Namun demikian, ada kelemahan dalam menggunakan indeks ini, salah satunya adalah hanya memberikan indikator rata-rata.<sup>35</sup>

c. Tingkat penyerapan tenaga kerja dan pengangguran

Meningkatnya tingkat penyerapan tenaga kerja apabila semakin banyak terbukanya lapangan kerja, disaat itulah pertumbuhan ekonomi negara bisa maksimal atau mencapai titik tertinggi. Kemudian produktivitas akan meningkat dan tingkat pengangguran akan berkurang.<sup>36</sup>

## 5. Pasar Modal Syariah

a. Definisi pasar modal syariah

Disebut sebagai pasar modal syariah karena transaksi efek yang diperdagangkan, pelaku pasar dan mekanisme transaksi semuanya mengikuti standar syariah islam, maka dari itu disebut pasar modal syariah.<sup>37</sup> Didirikan pertama kali di Indonesia oleh PT Danareksa investment managemen yang mengeluarkan pertama kali indeks saham berbasis syariah yaitu JII tanggal 3 juli 2000, yang saat itu bekerjasama dengan BEI. Yang dengan ini bertujuan agar investor dapat menginvestasikan dana dan menghapus stigma negatif masyarakat Indonesia mengenai pasar modal.<sup>38</sup>

Untuk mengokohkan perannya, pada tahun 2001 DSN-MUI memfatwakan mengenai transaksi pada pasar

---

<sup>35</sup> Sudono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 134.

<sup>36</sup> Dwi Yudianto, "Analisis Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal FEB Unmul* 23, no. 4 (2021): 688, diakses pada 21 Desember 2022.

<sup>37</sup> Irawan Abdalloh, *PASAR MODAL SYARIAH* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 20.

<sup>38</sup> Mukhlis Kaspul Anwar, "Studi Ayat Tentang Pasar Modal Perspektif Ekonomi Syariah," *Jurnal Syariah Darussalam* 5, no. 1 (2020): 46.

modal mengenai tata cara pelaksanaan investasi dalam reksadana syariah menurut fatwa No. 20/DSN-MUI/IV/2001. Bersamaan dengan mengeluarkan aturan itu, DSN-MUI juga menjalin kerjasama dengan Bapepam-LK.<sup>39</sup>

b. Fungsi pasar modal syariah

Fungsi dari Pasar modal syariah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guna mengenalkan risiko dan keuntungan kepada masyarakat ketika berinvestasi pada produk investasi syariah
- 2) Memberikan kesempatan pada perusahaan untuk mengembangkan dan membangun lini produksinya dan meningkatkan modal.
- 3) Memberikan keuntungan bagi pemegang saham agar mendapatkan likuiditas.<sup>40</sup>

## 6. Saham syariah

a. Definisi saham syariah

Saham sendiri merupakan bukti kepemilikan seseorang terhadap suatu emiten atau perusahaan. Disebut saham syariah jika udah terpenuhinya kriteria yang mana bidang usahanya sesuai dengan aturan tersebut.<sup>41</sup> Efek saham harus dilihat sebagai unit yang menunjukkan kepemilikan aset perusahaan atau disebut mudharabah *partnership* bukan saham *partnership* swasta, sesuai dengan pandangan fikih kontemporer. Kepemilikan aset ini setara dengan kepemilikan sumber dayanya, dengan menjalin hubungan ini, perdagangan sekuritas saham ini dilakukan sebagai bentuk bersama aset perusahaan.<sup>42</sup>

Penerbitan mengenai fatwa jual beli saham tertulis pada DSN No. 05/DSN-MUI/IV/2000 dan penerbitan tentang pedoman syariah dalam pasar modal pada DSN-MUI No 40/DSN-MUI/2003, memperkuat pendapat akhir tentang kebolehan jual beli di Indonesia. Intinya bahwa saham

---

<sup>39</sup> Ali Geno Berutu, *Pasar Modal Syariah* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), 17-18.

<sup>40</sup> M.M Metwally, "Differenceness Between The Financial Characteristic Of Interest Free Banks and Commercial Banks," *The International Journal of Social Economics* 24, no. 2, MCB University Press (1996).

<sup>41</sup> Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004),101.

<sup>42</sup> Isfandian dan Ali Amin, "Akad Muamallah Pasar Modal Syariah," *Jurnal Hukum Islam* 7, no. 1 (2009): 96.

syariah adalah asosiasi atau *wasilah syirkah* yang menjelaskan tentang kepemilikan bersama atas perusahaan, oleh karena bukti kepemilikan itu seseorang atau badan hukum berhak membeli atau menjual efek sebagai sarana alih kepemilikan atas perusahaan.<sup>43</sup>

b. Aturan legal Syariah di Indonesia Mengenai Kegiatan Investasi

Standar menurut prinsip syariah untuk produk investasi produk investasi telah ditetapkan dalam Fatwa DSN No. 40/DSN-MUI/IX/2003 yang dikeluarkan pada 4 Oktober 2003. Fatwa tersebut membahas mengenai pedoman umum kegiatan pasar modal syariah. Berikut adalah syaratnya.<sup>44</sup>:

- 1) Jenis usaha menurut prinsip syariah tidak melarang apapun jenis usaha perusahaan penerbit barang dan jasa yang ditawarkan atau menjajemennya, selama tidak terlibat dalam industri perjudian, lembaga konvensional keuangan (riba), serta pemilik usaha, distributor dan penjual barang ilegal dan haram.
- 2) Aturan syariah untuk jenis transaksi dilarang transaksi unsur *najsy* atau penawaran palsu, *trading insider* yaitu memanfaatkan orang lain untuk mencari uang, informasi palsu, *trading margin* atau transaksi pinjaman berbasis bunga dan iftikar mengadakan pertemuan sekuritas yang menyebabkan perubahan harga. Sebaliknya, transaksi yang disahkan yaitu transaksi dengan prinsip kehati-hatian.<sup>45</sup>

c. Beberapa Pihak di Pasar Saham syariah adalah:

- 1) Badan yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengatur pasar modal, disebut badan pengawas pasar modal. Termasuk memiliki kewenangan untuk mendenda emiten yang melanggar undang-undang dan mengeluarkan dari lantai bursa.
- 2) Emiten adalah pihak yang menyediakan sekuritas bagi investor.

---

<sup>43</sup> Yenni Batubara, "Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia," *Human Fatah* 7, no. 2 (2020): 246–247.

<sup>44</sup> DSN-MUI, "Fatwa Dewan Syariah Nasional No 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah Di Bidang Pasar Modal," 2003.

<sup>45</sup> Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah*, ed. Edisi 1 (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 125.

- 3) Investor adalah orang yang menjual atau membeli sekuritas saham dalam rangka investasi
  - 4) Bursa efek adalah tempat diselenggarakannya perdagangan efek.<sup>46</sup>
- d. Perbedaan Saham Syariah dan Saham Konvensional
- Perbedaan utama pasar modal syariah dan konvensional ada pada jenis instrumen dan prosedur transaksinya, pada pasar modal syariah menggambarkan transaksi modal tanpa kegiatan *spekulatif* dan bagaimana saham yang diperdagangna berasal dari bisnis yang beroperasi di industri bebas riba, dan perusahaan yang bersesuaian dengan prinsip syariah.<sup>47</sup>

## 7. Sukuk

### a. Pengertian Sukuk

Diterbitkannya peraturan DSN No 32/DSN-MUI/IX/2002 yang menjelaskan sukuk yaitu surat berharga jangka panjang yang diberikan penerbit kepada pemegang sukuk, dengan kewajiban agar memberikan imbalan, bagi hasil dan margin dan mengembalikan dana sukuk pada saat jatuh tempo, sukuk adalah salah satu produk investasi yang berbasis syariah dan telah digunakan oleh beberapa negara muslim sebagai salah satu sumber anggaran pembiayaan. Seperti negara Bahrain, Malaysia, Qatar dan lainnya.<sup>48</sup>

Sukuk memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi yaitu dengan mode pembiayaan praktis dan memelihara infrastruktur. Hal ini menjamin tersedianya opsi pendanaan untuk mendukung dan membiayai pembangunan ekonomi. Pasar sukuk berperan penting dalam penghimpunan dana dan memajukan pasar modal daerah dan untuk membiayai proyek-proyek penting. Sukuk juga memerankan peran penting untuk pengelolaan keuangan organisasi dan lembaga keuangan islam, serta beberapa prosedur alokasi aset yang tidak terbantahkan.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Umam, 127.

<sup>47</sup> Adrian Sutedi, *PASAR MODAL SYARIAH Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah* (Bandung: Sinar Grafika, 2011) hal 18-19.

<sup>48</sup> DSN-MUI, "Fatwa Dewan Syariah Nasional No 32/DSN-MUI/IX/2002 Tentang Obligasi Syariah," 2002.

<sup>49</sup> Fajar Faisa, "Kontribusi Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah Dan Saham Konvensional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional," *Syntax Idea* 4, no. 1, diakses pada 28 Desember 2022 (2022): 18-19.



b. Jenis-jenis Sukuk

1) Sukuk *ijarah*

Penerbitan sukuk menggunakan kontrak *ijarah*. Artinya, ada satu pihak dalam kontrak yang berperan sebagai pemasok produk atau aset yang disewakan ke pihak lain dengan harga yang disepakati. Tetapi tidak ada pemindahan kepemilikan aset dalam akad *ijarah* ini.

2) Sukuk *mudharabah*

Sukuk berdasarkan kontrak *mudharabah* yang mana pihak pertama memberikan konstribusi dana sementara pihak lainnya memberikan konstribusi tenaga dan pengetahuan. Menurut kesepakatan bersama, kedua pihak akan membagi keuntungan dari kolaborasi mereka, sementara pemasok modal akan bertanggung jawab atas kerugiann

3) Sukuk *salam*

Sukuk dengan kontrak pembayaran dimuka, yang dibuat untuk barang-barang yang dikirim kemudian. Tidak diperbolehkan dalam akad ini menjual komoditas sebelum komoditas diterima, untuk itu penerima komoditas *salam* sebelum menerimanya.

4) Sukuk *musyarakah*

Sukuk dengan akad *musyarakah* adalah dua belah pihak atau lebih yang menyatukan sumber daya modal yang mereka miliki untuk mendanai aktivitas komersial. Program penyertaan modal yang dikumpulkan akan menentukan bagaimana keuntungan dan kerugian keduanya.

5) Sukuk *istisna*

Sukuk *istisna* adalah jenis sukuk dimana para pihak sepakat untuk menjual dan membeli guna mendanai proyek atau aset. Dimana tanggal diserahkan, nominal dan spekulasi aset atau proyek keseluruhan telah sebelumnya ditentukan.

6) Sukuk *murabahah*

Merupakan salah satu jenis sukuk yang mana penjual menawarkan prosuk kepada pembeli disertai dengan keuntungan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Hapil Hanapi, "Penerapan Sukuk Dan Obligasi Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah* 1, no. 2 (2019): 156-157.

c. Perbandingan Sukuk (Obligasi Syariah) dan Obligasi Konvensional

Berikut adalah penjabaran mengenai beda obligasi dan sukuk:

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan sukuk dan obligasi konvensional**

<b>Karakteristik</b>	<b>Sukuk</b>	<b>Obligasi konvensional</b>
Pihak yang bertransaksi	SPV, obligor, investor	Investor, obligor
Sifat kepemilikan	Investasi	Surat utang
Penerbitan	Pemerintah, korporasi	Pemerintah, korporasi
Sumber pendapatan	<i>Income</i>	Nilai utang
Imbal hasil	Bagi hasil, fee, margin	<i>capital gain</i> , <u>bunga</u>
Pembayaran pendapatan	Tetap dan variabel	Tetap
Pengguna hasil penerbitan	Sesuai syariah	Bebas
<i>Underlying aset</i>	Ada	Tidak ada
Nominal	<i>Price market</i>	<i>Price market</i> . <sup>51</sup>

d. Keuntungan dan Risiko Berinvestasi Pada Sukuk

Keuntungan berinvestasi di sukuk adalah sebagai berikut :

- 1) Investasi pada sukuk sudah pasti dijamin aman
- 2) Investor tetap memperoleh aktiva (kepemilikan, asset) apabila terjadi kerugian (di luar kontrol)
- 3) Investasi pada efek sukuk sudah berbasis syariah maka sudah dipastikan kehalalannya.

Kendala yang mungkin akan dihadapi jika berinvestasi di sukuk adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan masyarakat rendah hal ini dikarenakan kurangnya pendekatan literasi sukuk ke masyarakat masih belum meluas.
- 2) Pada sektor penanaman modal, masyarakat masih mempertimbangkan antara investasi pada obligasi konvensional atau obligasi syariah. investor banyak

---

<sup>51</sup> M Fauzan, "Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Human Falah* 5, no. 1 (2018): 78.

memilih menanamkan modal pada obligasi konvensional karena dianggap jika obligasi konvensional dilihat dari kuntungannya dapat dipastikan untuk masa yang akan datang.<sup>52</sup>

## 8. Reksadana syariah

### a. Pengertian Reksadana Syariah

Didirikan pertama kali di Indonesia, reksadana syariah oleh PT Danareksa Investment Management yaitu pada tahun 1998 yang pada saat itu mengeluarkan reksadana campuran danareksa berimbang yang berbasis syariah. Sederhananya reksadana syariah adalah wadah masyarakat luas untuk melakukan investasi dibawah payung hukum syariah.<sup>53</sup>

Sebagai salah satu unit investasi, reksadana adalah salah satu jalan bagi pemilik dana kecil yang ingin berinvestasi dengan risiko yang minim. Selain itu, peran dalam pembangunan ekonomi yaitu reksadana untuk membantu pengembangan perusahaan nasional dan memobilisasi dana dari masyarakat pemodal untuk pertumbuhan ekonomi.<sup>54</sup>

Dikutip dari fatwa No 20/DSN-MUI/IX/2000 mendeskripsikan jika reksadana syariah merupakan bentuk investasi syariah antara *shahibul mal* atau pemodal dengan wakil dari *shahibul mal* yaitu manajer investasi, maupun antara manajer investasi dengan pengguna investasi.<sup>55</sup>

### b. Perbedaan Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional

Berikut lebih lanjut penulis mengklasifikasikan beberapa perbedaan dari reksadana syariah dan reksadana konvensional.

---

<sup>52</sup> Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 334.

<sup>53</sup> Ahmad Abdul Hamid Radomi, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikru Hakim, 2008), 73.

<sup>54</sup> Burhanuddin S, *Pasar Modal Syariah : Tinjauan Hukum* (Yogyakarta: UII Press, 2009), 74.

<sup>55</sup> Leo Firmansyah, "Penerapan Dan Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2020): 69.

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional**

No	Perbedaan	Reksadana syariah	Reksadana konvensional
1	Operasional	Pada kegiatan investasinya juga dipertimbangkan <i>socially responsible investment</i> artinya investasi tidak berdampak negatif terhadap industri dan sumber daya manusia. tidak hanya mencari return saja	Tingkat return pengembalian yang tinggi
2	Syarat akad	Tidak melanggar aturan islam	Kesepakatan tanpa peduli haram atau halal
3	Aturan transaksi	Tidak diperkenankan ada tindakan spekulatif dan maghrib	Terpenting dalam transaksinya mendapatkan keuntungan
4	Pengawasan	DPS dan Bapepam LK	Bapepam LK
5	Operasional	Ada proses <i>screening</i>	Tanpa proses <i>screening</i> . <sup>56</sup>

c. Keuntungan Berinvestasi di reksadana syariah

Keuntungan yang investor peroleh dari ketika berinvestasi di reksadana yaitu:

1) Biaya rendah

Karena kapasitas investasinya yang besar dan fakta bahwa pengumpulan dana dari berbagai peserta oleh karenanya reksadana syariah memiliki biaya transaksi yang murah.

2) Manajer profesional

Manajer investasi yang berpengalaman mengelola reksadana akan mencari kemungkinan investasi yang menarik bagi investor. Bagi pemegang unit reksadana, manajer investasi akan berusaha keras menyelidiki berbagai pilihan investasi.

---

<sup>56</sup> M Fauzan, "Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal HUMAN FALAH* 5, no. 1 (2018): 79–80, diakses pada 27 Januari 2023.

## 3) Tingkat likuiditas yang baik

Di sini, istilah "likuiditas" mengacu pada kemampuan untuk mengontrol arus masuk dan keluarnya dana reksa dana. Selain itu, setiap reksa dana memiliki ketentuan yang memungkinkan investor untuk menjual kembali saham atau unit penyertaan kapan saja, sehingga memudahkan investor untuk mengelola uang mereka.<sup>57</sup>

## d. Reksadana berdasarkan jenis investasi

## 1) Reksadana saham

Reksadana yang paling sedikit 80 persen alokasi dananya diterapkan pada saham. Dengan tujuan untuk kenaikan harga saham jangka panjang.

## 2) Reksadana pendapatan tetap

Reksadana yang mengalokasikan minimal 80 persen asetnya dalam efek utang dikenal sebagai reksadana pendapatan tetap. Bertujuan supaya tingkat pengembalian yang didapatkan konsisten.

## 3) Reksadana campuran

Reksadana campuran adalah reksa dana yang bebas memilik alokasi asetnya agar selalu memiliki mayoritas saham dalam portofolio investasinya.<sup>58</sup>

## 9. Inflasi

## a. Pengertian Inflasi

Menurut makro ekonomi indeks, negara menggunakan inflasi sebagai indeks untuk mengukur stabilitas perekonomiannya. Menurut definisi lain, inflasi merupakan naiknya harga barang di hampir keseluruhan komoditi, yang dapat dilihat sebagai kenaikan biaya produksi dan jasa dari waktu ke waktu. Namun tidak dikategorikan sebagai inflasi apabila kenaikan harga hanya mempengaruhi satu atau dua produk. Meskipun demikian, kenaikan tersebut dapat diklasifik sebagai inflasi jika menaikkan harga komoditi lain.<sup>59</sup>

Kebijakan ekonomi suatu negara khususnya kebijakan moneter berfungsi untuk menjaga agar inflasi tetap terkendali. Gejala inflasi telah dijelaskan oleh sejumlah

---

<sup>57</sup> Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 114–15.

<sup>58</sup> Dimas Roynaldi, "Reksadana Dalam Perpektif Syariah," *Jurnal TAHKIM* 17, no. 1 (2021): 150–52.

<sup>59</sup> Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 150.

hipotesis, perspektif monetaris berpendapat bahwa kelebihan pasokan uang relatif dibanding permintaan publik yang menyebabkan inflasi. Sementara non monetaris setuju dengan pandangan moneteris, mereka juga menunjukkan bahwa permintaan agregat surplus dapat berkembang selama periode ekspansi jika pengeluaran untuk konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah atau ekspor netto meningkat.<sup>60</sup>

b. Jenis-jenis Inflasi

1) Dari segi sebab

a) *Demand pull inflation*

Kenaikan permintaan total terjadi setelah *output* mencapai *full employment* dikenal sebagai inflasi tarikan permintaan. Prospek pekerjaan yang tinggi menyebabkan gaji dan pengeluaran yang tinggi di atas kemampuan ekonomi.

b) *Cost push inflation*

Ciri khas dari *cost push inflation* adalah kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh penurunan nilai mata uang dan efek inflasi internasional, terutama di antara mitra dagang. Naiknya harga komoditas serta duncangan pasokan yang tidak menguntungkan yang disebabkan bencana alam dan masalah distribusi.<sup>61</sup>

2) Berdasarkan Tingkatannya:

a) Inflasi ringan

Tingkatan inflasi yang tergolong paling rendah yaitu kurang dari 10%

b) Inflasi sedang

Tingkatan inflasi fase sedang yaitu berkisar 10% hingga 30% pertahun

c) Inflasi berat

Tingkatan inflasi sedikit berat yaitu 30% hingga 100%

---

<sup>60</sup> Riza Ronaldo, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 2 (2019): 152.

<sup>61</sup> Sukirno Sudono, *Makro Ekonomi Modern Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 54.

## d) Hiper inflasi

Tingkatan Inflasi paling tinggi yaitu 100% atau lebih.<sup>62</sup>

## c. Dampak Inflasi

Menurut Putong dalam jurnal Desriny Ningsih, beberapa dampak inflasi bagi perekonomian yaitu:

- 1) Produsen memanipulasi harga pasar untuk menaikkan harga sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan besar dengan memanfaatkan harga.
- 2) Masyarakat panik ketika harga-harga barang di pasar terus naik, yang akhirnya berujung pada pengeluaran yang berlebihan.
- 3) Individu memiliki kecenderungan untuk menarik uang di bank, yang menyebabkan bank kehabisan uang dan dapat mengakibatkan kurangnya modal investasi.<sup>63</sup>
- 4) Kenaikan harga bahan produksi
- 5) Dampak pada distribusi produk ke masyarakat umum terganggu di sektor distribusi karena orang-orang yang berpenghasilan tetap mengalami penurunan pendapatan rill.<sup>64</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Riset terdahulu yang menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi banyak dilakukan, berikut diantaranya yaitu :

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Nama Peneliti Dan Tahun Penelitian	Hasil penelitian	Segi kesamaan	Segi perbedaan
1.	Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan	Dilihat dari Indikator PDB, terlihat bahwa	a. Menggunakan variabel PDB dan saham	a. Banyaknya variabel <i>independen</i> dalam

<sup>62</sup> Fadilla dan Havis Aravik, "Pandangan Islam Dan Pengaruh Kurs, Bi Rate Terhadap Inflasi," *Jurnal Ecoment Global* 3, no. 2 (2018): 186-187.

<sup>63</sup> Desriny dan Puty Andini Ningsih, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomika* 2, no. 1 (2018): 55, diakses pada 8 Januari 2023.

<sup>64</sup> Fadilla dan Havis Aravik, "Pandangan Islam Dan Pengaruh Kurs, BI Rate Terhadap Inflasi," *JEMG, Jurnal Ecoment Global* 3, no. 2 (2018): 185, diakses pada 16 Agustus 2022.

	<p>Ekonomi di Indonesia</p> <p>Hamdan Fathoni dan Gina Sakinah tahun 2021</p>	<p>perkembangan ekonomi Indonesia belum terakselerasi oleh meningkatnya saham setiap tahun.</p>	<p>b. Sama-sama meneliti tentang pengaruh ekuitas saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi</p> <p>c. Waktu penelitian 2008-2019.</p>	<p>penelitian ini ada empat.</p> <p>b. Rentan waktu penelitian dari 2014-2021</p> <p>c. Metode yang digunakan uji regresi linear berganda.</p>
2.	<p>Dampak Sukuk Korporasi Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia</p> <p>Desmillasari Ramadhani Andriza, Reny Fitria Kaban dan Hidayat Sofyan Widjaja tahun 2021</p>	<p>Menurut temuan dari hasil studi ini, sukuk memiliki pengaruh yang besar terhadap ekspansi ekonomi. Sedangkan reksadana syariah berpengaruh terhadap ekspansi ekonomi negara.</p>	<p>a. Untuk memberikan pemaparan mengenai bagaimana dampak investasi syariah bagi perekonomian negara.</p> <p>b. Menggunakan sukuk dan reksadana syariah sebagai variabel independen dengan pembangunan ekonomi sebagai variabel dependen.</p>	<p>a. Selain variabel saham syariah, peneliti juga menggunakan tiga variabel lain yaitu sukuk, reksadana dan inflasi</p> <p>b. Data sampel dalam pengujian ini menggunakan periode triwulan</p> <p>c. Digunakan uji regresi linier berganda berganda.</p>
3.	<p>Pengaruh sukuk terhadap</p>	<p>Menurut data statistik OJK</p>	<p>a. Dalam penelitian</p>	<p>a. Variabel penelitian</p>



	<p>pertumbuhan ekonomi Indonesia</p> <p>Muhammad Ardhi jurnal penelitian tahun 2018</p>	<p>tahun 2002 hingga 2015 terjadi pertumbuhan pada sukuk. Hasil penelitian menyebut dengan bertambahnya jumlah sukuk termasuk sukuk ijarah sebagai salah satu alat penunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia, akan berdampak pada peningkatan perekonomian negara.</p>	<p>tersebut menggunakan variabel sukuk saja sebagai variabel bebas.</p> <p>b. Melihat dan mengidentifikasi bagaimana pengaruh sukuk bagi perekonomian Indonesia.</p>	<p>yang digunakan peneliti ada empat yaitu saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan inflasi.</p> <p>b. Tahun penelitian 2014-2021.</p> <p>c. Data sampel data triwulan PDB, saham syariah, sukuk, reksadana dan inflasi</p> <p>d. Metode yang digunakan uji regresi linier berganda.</p>
4.	<p>Pengaruh saham dan reksadana terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2019</p> <p>Nur Auliyatussaadah, Dwi Irma dan Farekha tahun 2021</p>	<p>Menurut hasil temuan pada pembahasan akhir jurnal tersebut didapatkan hasil jika secara parsial reksadana syariah memiliki pengaruh yang tidak terlalu besar pada</p>	<p>a. Untuk mengetahui dampak reksa dana dan saham syariah terhadap ekspansi ekonomi Indonesia</p> <p>b. Penggunaan variabel pertumbuhan ekonomi</p>	<p>a. Tahun penelitian 2014-2021.</p> <p>b. Variabel independen yang peneliti gunakan ada yaitu saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan</p>

		pembangunan ekonomi Indonesia.	sebagai variabel <i>dependen</i> .	inflasi. c. Teknik uji yang digunakan adalah regresi berganda d. Sampel untuk pengujian adalah sampel data triwulan pada setiap variabel yang digunakan.
5.	Dampak perkembangan ekonomi Indonesia dan investasi asing sebagai akibat dari inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang	Temuan studi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif oleh suku bunga dan nilai tukar dan dipengaruhi secara negatif oleh inflasi.	a. Untuk mengetahui dampak inflasi bagi pertumbuhan ekonomi. b. Penggunaan inflasi sebagai variabel independen dan penggunaan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel <i>dependen</i> .	a. Dalam riset ini peneliti tidak menggunakan variabel suku bunga dan nilai tukar akan tetapi digunakan saham syariah, sukuk, reksadana dan inflasi. b. Periode penelitian yaitu 2014-2021. c. Penggunaan teknik uji regresi linier berganda untuk

				penelitian ini.
6.	Dampak inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi makro Indonesia  Riza Ronaldho tahun 2019.	Menurut temuan penelitian, inflasi memiliki dampak yang merugikan terhadap ekspansi ekonomi. Sementara itu, pengangguran secara signifikan dan menguntungkan bagi ekspansi ekonomi	a. Penggunaan variabel inflasi pada variabel independen dan variabel pdb pada variabel dependen  b. Mengetahui bagaimana pengaruh variabel pengangguran dan inflasi dan dampaknya bagi makro ekonomi Indonesia.	a. Penelitian ini tidak menggunakan variabel pengangguran.  b. Metode regresi yang digunakan adalah regresi linier berganda.

### C. Kerangka Berfikir

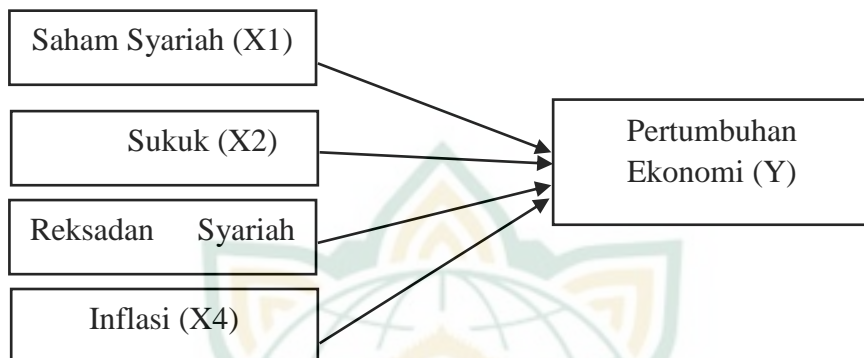
Sugiyono menyatakan bahwa kerangka berfikir diperlukan untuk menjawab masalah penelitian dan mengembangkan hipotesis. Hipotesis merupakan pernyataan yang merepresentasikan keterkaitan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menguji pengaruh saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014-2021. Berdasarkan kerangka teori yang ada dan berbagai penelitian terdahulu.<sup>65</sup>

Variabel bebas yang digunakan ada empat yaitu disimbolkan dengan X1 untuk saham syariah, X2 untuk sukuk, X3 untuk reksadana syariah dan X4 untuk inflasi. Kemudian untuk variabel dependen yang disimbolkan dengan Y untuk pertumbuhan ekonomi. Oleh karenanya, dalam kerangka berfikir ini juga disebutkan tujuan

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV ALFABETA, 2011), 47.

penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian dibuat berdasarkan pemahaman tentang prosedur, terutama yang berkaitan dengan dasar-dasar teori dan alasan untuk kasus-kasus yang akan menjadi subjek dan objek penelitian. Penulisan hipotesis harus tepat, eksplisit dan dapat teruji. Harapannya hipotesis penelitian ini dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data dan menguji kemudian agar penelitian ini memiliki kejelasan maksud dan tujuan.<sup>66</sup>

1. Pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Salah satu produk investasi pasar modal syariah yaitu saham syariah berfungsi sebagai bukti bahwa pemegang saham memiliki saham di sebuah perusahaan yang anggaran dasarnya, standar penerbitan saham, atau prosedur pengalihan sahamnya diatur oleh hukum syariah. Ketersediaan saham syariah memberi komunitas Muslim pilihan investasi yang sesuai dengan syariat islam. Guna membantu meningkatkan perekonomian negara dan meningkatkan operasional produksi, perusahaan akan menggalang dana dari masyarakat.<sup>67</sup>

Beberapa penelitian yang meneliti pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia di yang

<sup>66</sup> Jim Hoy dkk Yam, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 99.

<sup>67</sup> Dini Selasi, "Ekonomi Islam : Halal Dan Haramnya Berinvestasi Saham Syariah," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 86.

melakukan pendilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang berjudul sebuah studi mengenai dampak sukuk dan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menyimpulkan jika saham syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>68</sup> Hasil studi lain mengenai kontribusi pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menyimpulkan jika saham berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>69</sup> Serta penelitian yang memaparkan mengenai dampak keuangan syariah terhadap pembangunan ekonomi Indonesia menyatakan jika saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>70</sup> Dari beberapa penelitian yang telah dikumpulkan, maka dapat ditulis hipotesis sebagai berikut:

H1 : Saham syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sukuk adalah surat berharga jangka panjang yang ditawarkan kepada investor yang merupakan korporasi atau emiten dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti yang disebutkan dalam fatwa DSN-MUI No.32/DSN-MUI/IX/2002. Sebagai contoh, dari tahun 2015 hingga 2019, emisi sukuk meningkat empat kali lipat, menunjukkan bahwa peningkatan statistik yang stabil dan berdampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan investasi sukuk selama lima tahun terakhir juga terus meningkat.<sup>71</sup>

Berdasarkan riset tentang dampak sukuk terhadap perkembangan ekonomi Indonesia, memberikan hasil jika nilai sukuk memiliki berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>72</sup> Hasil studi lain mengenai pengaruh sukuk dan saham syariah terhadap PDB negara, menyimpulkan jika sukuk

---

<sup>68</sup> Sulistyoko Wiki dan Rachma Indrarini Aprianto, "Analisis Hubungan Saham Syariah Dan Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2010-2019," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial* 2, no. 1 (2021): 83.

<sup>69</sup> Hamdan dan Gina Sakinah Fathoni, "Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Khazanah Multidisiplin* 2, no. 1 (2021): 33.

<sup>70</sup> Sukron Faris Roifah Tri Nadhirotr, "Pengaruh Adanya Islamic Capital Market Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Imiah Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 218.

<sup>71</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), "Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk)," n.d.

<sup>72</sup> Muhammad Ardi, "Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *IQTISHADUNA, Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 9, no. 1 (2018): 37.

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>73</sup> Serta penelitian berkaitan dengan pertumbuhan sistem keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap PDB Indonesia, diperoleh hasil jika sukuk berpengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi.<sup>74</sup> Dari hasil riset beberapa peneliti diatas, maka dapat ditulis hipotesis yang sesuai dengan hasil riset yaitu sebagai berikut:

H2 : Sukuk berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Produk investasi syariah selanjutnya yaitu reksadana syariah yang merupakan reksadana yang dijalankan sesuai aturan dan prinsip syariah baik untuk kontrak antara pemiliki modal sebagai pemilik aset dan manajer investasi sebagai wakil atau manajer investasi dengan pengguna investasi. Menurut ekonomi makro reksadana syariah merupakan lembaga intermediasi yang membentuk unit kelebihan dana yang di investasikan untuk memenuhi kebutuhan investor sumber pendapatan yang bersih dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>75</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan pada pengujian tentang reksa dana terhadap pertumbuhan ekonomi, menyimpulkan jika reksadana berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>76</sup> Penelitian ini memberikan bukti mengenai apakah reksadana syariah memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, bersamaan dengan penelitian mengenai dampak utang, ekspor, dan reksadana syariah terhadap PDB.<sup>77</sup> Serta penelitian mengenai dampak ekuitas, reksadana syariah dan investasi terhadap PDB menyimpulkan jika reksadana memiliki

---

<sup>73</sup> Rissa Lizah Susanto, "Pengaruh Saham Syariah Dan Sukuk Yang Terdaftar Di JII Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2015-2019," *Jurnal Sharia Economic Law* 4, no. 2 (2021): 220.

<sup>74</sup> Nurafiaty, "Perkembangan Pasar Modal Syariah Dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," 65.

<sup>75</sup> Roynaldi, "Reksadana Dalam Perspektif Syariah," 148-149.

<sup>76</sup> Auliyatussadaqah, Handayani, and Farekha, "Pengaruh Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2019.,"

<sup>77</sup> Sugianto Nurwahida dan Nurul Jannah, "Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020," *Jurnal JIEI* 80, no. 2 (2022): 159.

dampak yang baik dan substansial terhadap PDB.<sup>78</sup> Oleh karena, mengacu dari hasil beberapa riset diatas maka dapat ditulis hipotesis sebagai berikut:

H3 : Reksadana Syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4. Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Naiknya harga-harga dalam suatu perekonomian secara umum dan meluas ke komoditi yang lain disebut sebagai inflasi. Dari sudut pandang ekonomi, inflasi merupakan salah satu fenomena moneter yang terjadi di suatu negara di mana perubahan inflasi cenderung menyebabkan keresahan ekonomi. Perekonomian suatu negara dikatakan lemah jika terjadi inflasi yang tinggi.<sup>79</sup>

Menurut penelitian tentang bagaimana efek yang ditimbulkan dari inflasi pada perekonomian, memberikan hasil jika inflasi berkorelasi negatif terhadap perekonomian.<sup>80</sup> Penelitian lain mengenai dampak pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, menyimpulkan bahwa dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu menimbulkan kearah negatif.<sup>81</sup> Penelitian mengenai dampak suku bunga, jumlah uang beredar, dan pertumbuhan ekonomi juga memberikan hasil yang serupa, yang menunjukkan bahwa inflasi berdampak negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>82</sup> Maka dengan hasil tersebut peneliti dapat menuliskan hipotesis penelitian berikut:

H4 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

---

<sup>78</sup> Nurjanah dan Ahza Mazola, "Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Investasi Islam* 7, no. 1 (2022): 20.

<sup>79</sup> Riza Ronaldo, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 2 (2019): 78.

<sup>80</sup> Fadilla dan Amir Salim, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Ekonomika Syariah: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2021): 25.

<sup>81</sup> Ronaldo, "Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro Di Indonesia," 2019, 80.

<sup>82</sup> Asnawi dan Hafizatul Fitria, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomika Indonesia* 7, no. 1 (2018): 25.